

PENGAJARAN READING COMPREHENSION
DI SMA SULAIMAN SLEMAN
YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama
Jurusan Bahasa Inggris

Oleh :

KHAIRUDDIN HASIBUAN
NIM : 04873872

1994

Drs. Sadjad Harjanto
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Yogyakarta, 1-11-1994

NOTA DINAS

No. : Kepada Yth.
Lamp : Bpk. Dekan Fak. Tarbiyah
Hal : Skripsi Saudara
Khairuddin Hasibuan
IAIN Sunan Kalijaga
di - Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan meneliti serta memperbaiki
seperlunya terhadap Skripsi Saudara :

Nama : Khairuddin Hasibuan
Judul : Pengajaran Reading Comprehension di SMA Sulaiman
Sleman Yogyakarta.

Maka selaku pembimbing, kami menyatakan bahwa Skripsi
tersebut sudah dapat diajukan kedalam Sidang Fakultas.

Demikian, selanjutnya kami mengharapkan dalam waktu
dekat ini agar fakultas segera memanggil Saudara :
Khairuddin Hasibuan ke Sidang Munaqosyah untuk memper-
tahankan Skripsi tersebut.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Nopember 1994

Pembimbing

Sadjad

(Drs. Sadjad Harjanto)

150103003

Drs. Moh. Bakit
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Yogyakarta, Januari 1995

Hal : Skripsi Sdr.
Khairuddin Hasibuan
Lamp : 7 (tujuh) exemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah Membaca, Meneliti dan Memberi Petunjuk Serta mengadakan Perubahan Seperlunya Maka Kami Selaku Konsultan menyetujui Skripsi Saudara :

Nama	:	Khairuddin Hasibuan
NIM	:	04873872
Jurusan	:	Bahasa Inggris
Thn. Akademik	:	1994/1995
Judul	:	Pengajaran Reading Comprehension di SMA Sulaiman Sleman Yogyakarta.

Telah bisa diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Harapan kami semoga hasil perbaikan Skripsi ini dapat diterima dan disyahkan sebagaimana adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Konsultan

Drs. Moh. Bakit
NIP : 150013923

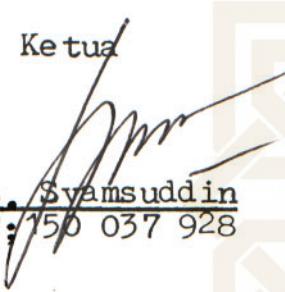
Skripsi Berjudul
PENGAJARAN READING COMPREHENSION
DI SMA SULAIMAN SLEMAN
YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan disusun oleh
KHAIRUDDIN HASIBUAN

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada
tanggal, 7 Januari 1995 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk dapat diterima oleh

Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua


Drs. Syamsuddin
NIP: 150 037 928

Sekretaris


Drs. Hamruni
NIP: 150223029

Pembimbing

Drs. Sadjad Harjanto
NIP : 150 103 003

Penguji I


Drs. Moh Bakit
NIP: 150 013 923

Penguji II


Prof. Drs. M. Zein
NIP: 150 105 277

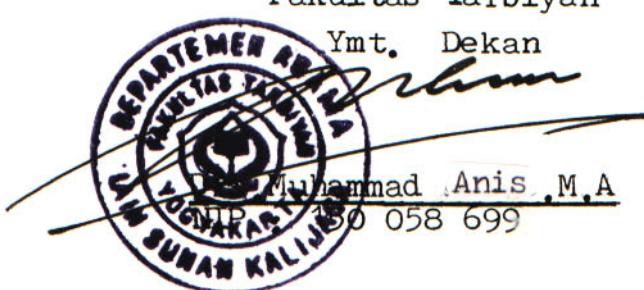
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Februari 1995

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Ymt. Dekan



M O T T O

الَّذِينَ أَتَيْنَاهُمُ الْكِتَبَ يَتَوَلَّنَهُ حَقّ تِلَاقِهِ فَلَهُمْ

Orang-orang yang telah kami berikan Al-kitab kepada-Nya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenar-Nya.

(Al-Baqoroh : 121)*

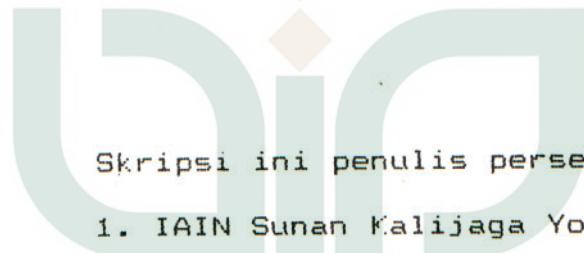
وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ
عَنِ الْعَالَمِينَ ⑥

Dan barang siapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya. Tidak memerlukan sesuatu dari semesta alam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Al-Qur'an dan Terjemahannya, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, Jakarta, Maret 1971.

PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kedua Orang Tuaku.
3. Kepada Semua Kakakku yang selalu mem-
beri dorongan pada penulis.
4. Kepada Calon adikku Anita Virginita.
5. Kepada Calon Guru-guru Bahasa Inggris.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ اللَّهُ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمَرْسُلِينَ وَعَلَى الْهُوَّ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tidak lepas dari dukungan dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu sepanjangnya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhitung kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA beserta stafnya.
2. Bapak Ketua Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Sadjad Harjanto selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Latifah selaku kepala sekolah SMA Sulaiman Sleman beserta stafnya.
5. Semua pihak yang telah memberi dorongan dan bantuan baik spirituul maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah S.W.T. memberikan ganjaran yang setimpal kepada beliau-beliau yang terkait dan semoga dapat menjadi amal ibadah yang bermanfaat.

Selanjutnya penulis pun sangat menyadari dengan terbatasnya kemampuan dalam penyusunan skripsi ini

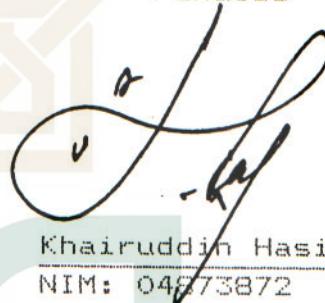
tentunya masih kurang sesuai dengan yang diharapkan dan masih banyak kesalahan serta kekurangannya.

Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran-saran dari pada pembaca, yang sifatnya membangun demi lebih sempurnanya penulisan untuk selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis pada khususnya. Amin.

Yogyakarta, 1 November 1994

Penulis



Khairuddin Hasibuan
NIM: 04873872

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Hipotesis.....	6
E. Alasan Pemilihan Judul.....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
G. Metode Penelitian.....	8
H. Tinjauan Pustaka.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II. GAMBARAN UMUM SMA SULAIMAN SLEMAN.....	29
A. Letak Geografis.....	29
B. Sejarah Perkembangan Sekolah.....	29
C. Struktur Organisasi Sekolah.....	31
D. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan.....	39
E. Fasilitas-Fasilitas Sekolah.....	45
F. Pengajaran Bahasa Inggris.....	55

	Halaman
BAB III. PENGAJARAN READING COMPREHENSION.....	74
A. Tujuan Pengajaran.....	74
B. Materi Pelajaran.....	75
C. Metode dan Proses Pengajaran Reading Comprehension.....	77
D. Hasil Pengajaran Reading Comprehension.	80
E. Masalah-Masalah Pengajaran Reading Comprehension.....	83
F. Pemecahan-Pemecahan Problematika.....	89
BAB IV. KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	96
C. Kata Penutup.....	98

BIBLIOGRAFI

DAFTAR KESALAHAN DAN PEMBETULAN

CURIKULUM VITAE

TAMBAHAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

1. TABEL I. JUMLAH SISWA BERDASARKAN JENIS KELAMIN
2. TABEL II. MOTIFASI SISWA MASUK SMA SULAIMAN
3. TABEL III. KLASIPIKASI GURU DALAM JUMLAH SMA SULAIMAN
4. TABEL IV. KEADAAN GURU BERDASARKAN STATUS PENDIDIKAN
5. TABEL V. KEADAAN KARYAWAN SMA SULAIMAN SLEMAN
6. TABEL VI. DAFTAR INVENTARIS SMA SULAIMAN SLEMAN
7. TABEL VII. TANGGAPAN SISWA TERHADAP TUJUAN BELAJAR BAHASA INGGERIS
8. TABEL VIII. ALOKASI WAKTU PELAJARAN BAHASA INGGRIS
9. TABEL IX. MINAT SISWA TERHADAP PELAJARAN BAHASA INGGERIS
10. TABEL X. PERHATIAN SISWA TERHADAP PELAJARAN BAHASA INGGRIS
11. TABEL XI. PERASAAN SISWA DALAM MENERIMA PELAJARAN BAHASA INGGRIS
12. TABEL XII. HUBUNGAN GURU BAHASA INGGRIS DENGAN SISWA
13. TABEL XIII. TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENYAMPAIAN MATERI
14. TABEL XIV. FREKWENSI GURU DALAM MENGADAKAN ULANGAN
15. TABEL XV. FREKWENSI WAKTU YANG TERSEDIA UNTUK PELAJARAN BAHASA INGGRIS
16. TABEL XVI. NILAI READING COMPREHENSION
17. TABEL XVII. TANGGAPAN SISWA TERHADAP MATERI
18. TABEL XVIII. CARA MENGAJAR GURU
19. TABEL XIX. TANGGAPAN SISWA SULITNYA READING COMPREHENSION
20. TABEL XX. SISWA YANG MEMPUNYAI KAMUS
21. TABEL XXI. USAHA SISWA APABILA MENGALAMI KESULITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Agar pembaca tidak salah dalam memahami judul skripsi yaitu: "Pengajaran Reading Comprehension di SMA SULAIMAN Sleman Yogyakarta", maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. PENGAJARAN READING COMPREHENSION:

Pengajaran Reading Comprehension terdiri dari tiga kata, pengajaran berasal dari kata "ajar", pengajaran berarti cara (perbuatan dan sebagainya) mengajarkan atau segala sesuatu mengenai mengajar.¹ Sedangkan kata "Reading" berasal dari kata kerja to read, yang berarti membaca.² Menurut AS. Hornby adalah: Someone ability to able to understand something written or printed.³ Comprehension: berarti pengertian

¹W.J.S. Purwodarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, P.N Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 22.

²S. Wojowasito, Kamus Inggris Indonesia, C.V Pengarang, 1977, hal. 332.

³As Hornby, Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, Oxford University Press, 1986, page 669.

atau paham.⁴ Menurut AS. Hornby "Comprehension" it meant the mind's act or power or understanding.⁵

2. SMA SULAIMAN

Suatu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas swasta, di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang terletak di Kabupaten Sleman Jln. Magelang Km. 12 Yogyakarta.

Dari penjelasan tersebut di atas penulis ingin meneliti sejauh mana keberhasilan pengajaran "reading Comprehension", baik metode pengajarannya maupun dari segi kemampuan siswa dalam permasalahan tersebut.

Pengertian judul yang dimaksud dengan judul ini adalah: suatu perbuatan atau mengajarkan mengenai Reading Comprehension (pemahaman membaca) yang diberikan kepada siswa agar mereka memahami arti dari suatu teks yang berkaitan dengan bahasa Inggris. Di mana Reading Comprehension itu sendiri salah satu dari aspek materi pelajaran bahasa Inggris. Pengajaran yang

⁴S. Wojowasito, op.cit., hal. 78.

⁵AS. Hornby Op.cit, page 174.

dimaksudkan dalam judul tersebut, khusus ditujukan kepada SMA Sulaiman Sleman Yogyakarta, dengan melibatkan dari berbagai pihak terutama di lingkungan sekolah.

Dari beberapa pendapat mengenai pengajaran Reading Comprehension yang tersebut dalam judul skripsi ini, kalau kita simpulkan tidak jauh berbeda tujuan dan pengertiannya; yaitu suatu kegiatan dan perbuatan mengenai mengajar dengan tujuan untuk membimbing dan memberi tahu pada orang lain mengenai sesuatu hal atau masalah, dengan menggunakan suatu metode dan teknis tertentu agar seseorang yang diajarkan tersebut mengerti dan paham apa yang disampaikan oleh si pengajar.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Memang suatu kenyataan bahwa bahasa wajar dimiliki oleh setiap manusia, dan kewajaran ini mungkin menyebabkan bahasa dianggap sebagai barang sehari-hari yang biasa saja, sehingga tidak perlu mendapat perhatian yang selayaknya sesuai dengan fungsinya di dalam masyarakat. Melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta diturunkan pada generasi penerus.

Ilmu pengetahuan disampaikan dan dikembangkan dengan bahasa. Bahasa Inggris di Indonesia digunakan sebagai bahasa asing pertama digunakan dari tingkat pertama

sampai perguruan tinggi. Hal ini dikatakan oleh Drs. Bustami Subhan, Dosen FPBS IKIP Muhammadiyah Yogyakarta.

"In Indonesia English is regarded as the first foreign language to be studied. English is given to the student from junior high school to the University.⁶

Begitu pula seperti apa yang dikatakan, oleh Muhammad Ali Alkhuli: Di Indonesia, pelajaran bahasa Inggris diberikan mulai dari sekolah lanjutan pertama sampai ke perguruan tinggi, sebagai bahasa asing yang pertama dan menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa.

- a. English is the first language in many countries.
- b. English is the second language.
- c. English is the foreign language.
- d. English is one of the language of advanced sciences.
- e. It is one of the language needed to run a first class business.
- f. It is needed by students travelling a broad to start or continue Their University.⁷

Dari segi tujuan-tujuan pengajaran bahasa asing ada beberapa dasar umum seperti apa yang diajukan oleh modern language Association of America dalam "Four growth Goals for language Teaching".

- 1. Comprehension whereto the ability of the students to understanding fluent native speech.
- 2. Speaking abilities, whereto develop in the student the ability, to express himself freely, comfortably with reasonable accuracy and fluency.

⁶Bustami Subhan, Some Important Factors in Foreign Language Learning, Yogyakarta hal. 13.

⁷Muhammad Ali Alkhuli, English as a foreign Language Riyad University Press, 1976, page. 10.

3. Reading the student must be able to read a printed page and to understand it with ease and particularly when this pertains to modern current magazine and newspaper.
4. Writing the language the student should be able to express himself in writing.⁸

Adapun tujuan dari pengajaran bahasa Inggris 1994 adalah pada kemampuan berkomunikasi melalui pengajaran atau berorientasi kepada makna dan fungsi komunikasi siswa.⁹

Mengingat begitu pentingnya bahasa Inggris bagi para siswa, maka untuk menguasai bahasa Inggris tentunya kita harus mengetahui prosedur-prosedur yang ada dalam bahasa Inggris, seperti Grammar, Phonology, Speaking, Reading, dan Writing. Dalam hal ini penulis ingin mengadakan penelitian tentang penguasaan Reading Comprehension.

Dalam proses pengajaran bahasa Inggris tidaklah semuah mengajarkan mata pelajaran yang lainnya untuk itu kita harus benar-benar tahu permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris terutama dalam memahami suatu teks bahasa Inggris. Hingga sampai saat sekarang, masih banyak ditemukan kurangnya pemahaman siswa dalam membaca suatu teks (bacaan) bahasa Inggris, hal ini terbukti dari keluhan para guru bahasa Inggris.

Di dalam bahasa Inggris, Reading Comprehension sangat begitu penting, karena itu adalah salah satu unsur dalam penguasaan kemampuan berbahasa Inggris dengan baik.

⁸S. Wojowasito, Pengajaran Bahasa Kedua (Bahasa Asing) guru besar FKSS. IKIP Malang. 1972. hal. 98.

⁹Sri Utari Subyekto. N. Metode Pengajaran Bahasa. Dep. P dan K Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kerja Pendidikan Yogyakarta, 1988, hal. 98.

Reading Comprehension bukanlah sesuatu hal yang baru, akan tetapi hal ini harus tepat dalam memahami kalimat-kalimat bahasa Inggris. Seperti contoh:

There are many likeness between a machine and the human Body.

A story ancient Rome.

Bahasa Indonesia

Ada banyak persamaan antara sebuah mesin dan tubuh manusia.

Cerita Romawi kuno.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian, bagaimana penerapan belajar bahasa Inggris khususnya mengenai Reading Comprehension, di SMA SULAIMAN SLEMAN. Dengan hasil penelitian tersebut diharapkan dapat membantu bagi para guru dan siswanya dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah tersebut di atas maka penulis dapat mengemukakan beberapa permasalahan yang akan menjadi objek penelitian, antara lain:

1. Metode dan teknik apa yang dilakukan guru dalam belajar reading comprehension.
2. Bagaimana taraf kemampuan siswa Sekolah Menengah Atas Sulaiman dalam memahami serta menerapkan Reading Comprehension untuk memahami bahasa Inggris.

3. Permasalahan apa yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar khususnya pengajaran Reading Comprehension.

D. HIPOTESIS

Apabila pengajaran bahasa Inggris khususnya Reading Comprehension dilaksanakan dengan baik serta adanya hubungan yang harmonis antara guru dan murid, niscaya pengajaran bahasa Inggris akan berhasil dengan baik. Pengajaran Reading Comprehension dapat meningkatkan siswa dalam memahami teks bahasa Inggris.

E. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Adapun alasan penulis dalam mengangkat judul skripsi di atas antara lain:

1. SMA SULAIMAN SLEMAN belum pernah diteliti dalam pengajaran bahasa Inggris khususnya Reading Comprehension.
2. Untuk memahami suatu teks serta bacaan bahasa Inggris, maka perlu mengetahui pengajaran Reading Comprehension.
3. Karena masih banyaknya siswa yang telah belajar bahasa Inggris bertahun-tahun namun mereka masih sering menemui kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris, terutama Reading Comprehension.

F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pengajaran reading comprehension.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan dalam bahasa Inggris.
- c. Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi guru pada proses belajar dan mengajar Reading Comprehension di SMA Sulaiman Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan agar dapat dijadikan bahan masukan serta pemikiran bagi calon guru dan guru bahasa Inggris.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menemukan upaya dan metode baru dalam memecahkan kesulitan yang dihadapi para siswa dalam belajar bahasa Inggris.
- c. Sebagai penulisan ini diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di bidang bahasa Inggris, di IAIN SUNAN KALIJAGA.

G. METODE PENELITIAN

Untuk dapat menarik kesimpulan yang baik, maka penulis akan menggunakan beberapa metode penelitian dalam mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan judul di atas. Adapun metode-metode itu antara lain:

1. Populasi Subyek dan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menentukan objek penelitian yaitu, proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Inggris, Guru bahasa Inggris, Kepala Sekolah, Pegawai Kantor Sekolah, serta siswanya yang terdiri dari kelas I, II, dan III, ini adalah sebagai subjek utama dalam penelitian ini sedangkan yang lain-lain bersifat mendukung.

Dalam hal pengolahan data maka penulis hanya mengambil sebagian saja dari populasi yang umumnya disebut dengan metode Sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik random yakni pengambilan secara acak tanpa pandang bulu sebanyak 40 siswa sebagai sampel.¹⁰

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode ini berguna untuk mengumpulkan data, dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang diselidiki.¹¹

b. Metode Interview

Dalam metode ini penyelidik dalam mengumpulkan data dengan tanya jawab sepihak, yang mana dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan

¹⁰Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, (Yogyakarta, Yasbit Fak. Psikologi UGM, 1987), hal. 75.

¹¹Winarno Surakhmad ed, Pengantar Penyelidikan Ilmiah Dasar, Metode Teknik Bandung, 1990, hal. 192.

dengan tujuan penelitian.¹²

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru bahasa Inggris, Kepala Sekolah, Pegawai di sekolah tersebut.

c. Metode Angket

Dalam metode ini sampel yang dihubungi melalui daftar pertanyaan tertulis.¹³ Metode ini digunakan untuk melakukan penyelidikan tentang keadaan subjek yang diselidiki dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis, baik mengenai kepribadian maupun pengalaman, pengetahuan, pendapat serta segala sesuatu yang berhubungan erat dengan keadaan responden.

d. Metode Dokumentasi

Penelitian diajukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.¹⁴

e. Metode Test

Suatu experiment yang dilakukan untuk mengetahui prestasi siswa terhadap mata pelajaran tertentu.

¹²Sutrisno Hadi, Op.cit., hal. 136.

¹³Winarno Surakhmat, Op.cit., hal. 160.

¹⁴Ibid, hal. 132.

3. Metode Analisa Data

Setelah mengadakan penelitian baik melalui riset lapangan maupun riset pustaka, maka penulis memperoleh data-data yang perlu dan relevansi dengan permasalahan dan selanjutnya untuk mencari kesimpulan akhir dari semua kegiatan penelitian tersebut, maka analisa data yang digunakan antara lain:

1. Analisa kualitatif, yang berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran bahasa Inggris secara descriptif. Adapun yang termasuk analisa kualitatif antara lain:

a. Analisa deduktif, digunakan untuk mencari aturan-aturan umum dari kata yang spesifik.

b. Analisa induktif, ini merupakan kebalikan dari deduktif yang berdasarkan fakta-fakta atau aturan yang bersifat umum, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus.

2. Analisa kuantitatif, berguna untuk menganalisa data-data yang berwujud angka, terutama nilai-nilai prestasi bahasa Inggris. Dalam hal ini penulis menggunakan analisa sebagai berikut:

$$Mx : \frac{\sum f x}{N}$$

M_x = Means

Σf_x = Jumlah dari hasil perkalian antara mind point dari masing-masing interval dengan frekuensinya.

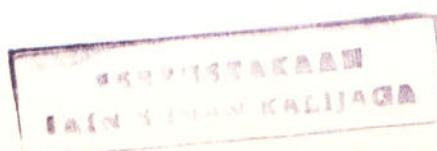
N = Number of cases.¹⁵

H. TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu dari empat ketrampilan belajar bahasa Inggris yang sangat penting bagi siswa yaitu membaca. Melalui membaca siswa dapat menggali ilmu sebanyak-banyaknya. Oleh sebab itu, agar siswa dapat memperoleh ilmu tersebut dan sekaligus dalam memahami bacaan-bacaan yang berbahasa Inggris, didasari dengan membaca.

Meskipun ketrampilan membaca adalah merupakan aktivitas yang sangat penting, akan tetapi hal ini tidak dapat dipisahkan dengan ketrampilan yang lain, seperti ketrampilan mendengar, ketrampilan menulis, dan ketrampilan berbicara. Untuk mengarahkan skripsi ini maka penulis terlebih dahulu membahas tentang pemahaman membaca (Reading comprehension).

¹⁵ Anas Sudiyono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta Rajawali Press 1989, hal. 78.



1. Pengertian Membaca

Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu membahas tentang pemahaman membaca, maka penulis memberikan penjelasan tentang membaca pula, menurut H.G. Tarigan:

"Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.¹⁶

Menurut Harris berpendapat bahwa:

"Reading can be defined as the reader is interaction with a printed message accross a range of thinking operation.¹⁷

Membaca dapat diartikan sebagai suatu interaksi pembaca dengan bahan bacaan melalui perhatian dari operasi-operasi pemikiran.

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa, membaca melibatkan pemikiran, sedangkan pemikiran itu sendiri merupakan suatu kemampuan dasar pemahaman membaca.¹⁸

Beliau menambahkan juga pengertian pemahaman membaca, dimana:

¹⁶H.G. Tarigan, Membaca sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa: Bandung Angkasa, 1984, hal. 7.

¹⁷Albert J. Harris, How to Increase Reading Ability (New York: Long man 2 nd Edition 1976), page. 17.

¹⁸Ibid, hal. 324.

"Reading comprehension result of the interaction between the perception of grafic symbols that represent language and the readers language skills and knowledge of the world. In this process the readers tries to the treated the meaning intended by the writer.¹⁹

Bahwa pemahaman membaca adalah hasil interaksi antara persepsi lambang-lambang yang memiliki bahasa dengan ketrampilan-ketrampilan berbahasa, pembacanya dan pengetahuan tentang dunia. Dalam hal ini pembaca membaca untuk menciptakan kembali makna-makna yang dimaksud penulis.

Numan dalam bukunya yang berjudul Designing tasks for the communicative clasroom, memberikan definisi tentang membaca.

"Reading is an interactive process between what a reader already knows about a given topic or subject and what the writer writes.²⁰

Membaca merupakan suatu proses interaksi antara apa yang telah diketahui pembaca tentang suatu topik atau subyek yang diberikan dengan apa yang penulis tuliskan.

Di sini berarti, dimana pembaca dapat berfungsi sebagai suatu alat komunikasi dimana pengarang

¹⁹Albert J. Harris. How to Increase Reading Ability (new York: Longman 2 nd Edition 1976) page 8.

²⁰Nunan, Designing tasks for the communicative classroom, 1989, page. 33.

menyatakan gagasannya pada suatu bacaan yang tertulis dan pembaca mencoba mendapatkan arti dari suatu bacaan.

Definisi lain dikemukakan oleh Hilman Blair dan Puplay. Mereka berpendapat bahwa membaca merupakan interaksi dengan bahasa tertulis yang harus dipahami, sehingga mereka memberikan definisi khusus tentang pemahaman membaca (Reading Comprehension).

"Reading comprehension is a process of making sense of written ideas through meaningful interpretation and interaction with language".²¹ (Yang dimaksud pemahaman membaca adalah merupakan suatu proses memahami gagasan tertulis melalui keterangan dan interaksi yang termakna dengan bahasa).

Dari beberapa pengertian membaca tersebut di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa membaca adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang pembaca untuk berusaha memahami apa yang disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis dalam bentuk bahasa-bahasa tulisan.

Bertolak dari pengertian tersebut, maka membaca dapat dikatakan sebagai pintu utama masuknya ilmu pengetahuan ke dalam persepsi manusia, baik untuk

²¹Hilman Blair, Principles and Practices of Teaching Reading, London: A Bell & Howell Company 1981, page 242.

pengajaran suatu ilmu bahasa pada khususnya pada ilmu-ilmu pengetahuan yang lain pada umumnya.

2. Tujuan Pengajaran Membaca

Tujuan belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama di Indonesia seperti yang terdapat dalam kurikulum SMA 1984 khususnya dalam aspek membaca adalah untuk menjadikan siswa dapat memahami arti dari suatu bacaan, berkaitan dengan hal ini, "Brewton berpendapat:

"The main purposes of reading is to get the thoughts which are expressed in the words."²²

Tujuan utama membaca adalah untuk memahami gagasan yang diungkapkan dalam kata-kata.

Menurut H.G. Tarigan, tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi memahami makna bacaan.²³

Sri Utari Subjekto, dalam bukunya, Metodology Pengajaran Bahasa, bahwa tujuan membaca adalah:

- Mengajarkan kemampuan pemahaman berbagai macam wacana atau bacaan.
- Menambah pengetahuan kosa kata.
- Menguatkan dan memperluas pengalaman tentang penggunaan structure bahasa Inggris.²⁴

²²Jhon E. Brewton, Using Good English, USA, Lmt. Law Brother 1962), page 114.

²³H.G. Tarigan, Membaca sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa 1984) hal. 9.

²⁴Sri Utari Subjekto N. Metodologi Pengajaran Bahasa (Jakarta: Depdikbud 1988), hal. 100.

Menurut Sartinah Harjono, dalam Psikologi Belajar Mengajar Bahasa asing, dimana dalam mengajarkan materi bacaan bahasa Inggris, tujuan yang pertama adalah:

- a. Siswa mampu menangkap isi dari teks bacaan.
- b. Siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai isi teks bacaan.
- c. siswa mampu menggunakan materi sebagai alat komunikasi.²⁵

Sedangkan Ali Alhuli menyatakan bahwa:

Orang membaca untuk mendapatkan informasi untuk keperluan riset, untuk latihan meringkas, untuk tugas dalam test ataupun untuk hiburan.²⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca dapat dikatakan bertujuan untuk memahami suatu artikel yang telah dibentuk dalam bahasa tulisan lalu kemudian dipahami lagi menurut si pembaca, disamping itu dari membaca terutama bahasa asing, seseorang bisa memahami maksud yang terkandung di dalam teks tersebut melalui indra penalaran berfikir.

3. Metode Membaca

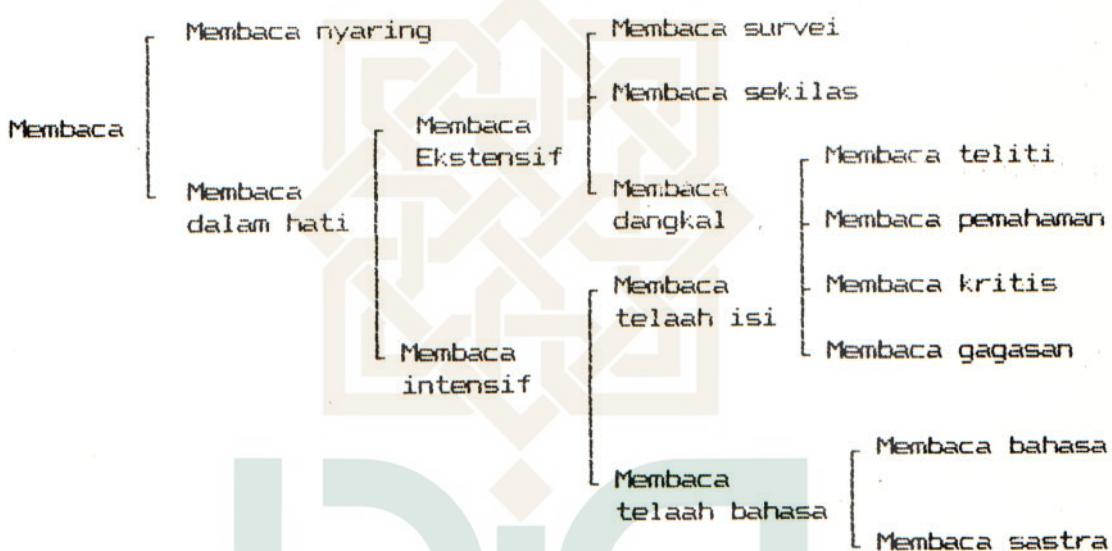
Setelah kita mengetahui sedikit tentang tujuan pengajaran membaca, dari penjelasan pada sub bahasan

²⁵Sartinah Harjono, Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing (Jakarta Depdikbud 1988) hal. 17.

²⁶Op. cit., Ali Alhuli, hal. 71.

di atas, sekarang kita membicarakan tentang metode atau cara membaca.

Salah satu metode pengajaran yang ada hubungannya dengan ketrampilan membaca, disini penulis mengutip skema dan gambar metode membaca, oleh H.G. Tarigan sebagai berikut:



Skema Metode Membaca H.G. Tarigan.²⁷

Pendapat lain menjelaskan tentang metode membaca, seperti yang dijelaskan M. Moelono, dalam Analisa Pengajaran Bahasa:

"Teks bacaan dibagi menjadi bagian-bagian pendek, tiap-tiap bagian didahului dengan daftar kata-kata yang harus diajarkan dalam konteks, terjemahan atau gambar. Setelah tercapai tingkatan tertentu dari vocab, diberikan bacaan-bacaan tambahan dalam bentuk ceritera atau novel yang disederhanakan."²⁸

²⁷H.G. Tarigan, Metodology Pengajaran Bahasa II, 1991, hal. 42.

²⁸Nj. M. Moelono, Analisa Pengajaran Bahasa, Yayasan Penerbit FKSS-IKIP Yogyakarta 1972 hal. 22.

Di dalam bukunya Fuad Abdul Hamied mengatakan dalam bukunya Proses Belajar Mengajar Bahasa, yaitu:

Kontrol kosa kata dalam membaca teks dianggap sebagai penting sekali dan begitu juga perbedaan antara membaca intensif untuk studi yang mendalam dan membaca cepat dan eksekutif dari bacaan bagi pemahaman umum.²⁹

Kalau menurut Sukirah Kustaryo, dalam bukunya Reading Techniques for College Students menjelaskan tentang proses dan teknik membaca yaitu:

a. Skimming

Skimming is a technique used to look for the gist of what the author is saying without a lot of detail.

Skimming merupakan teknik membaca dan memahami bacaan yang menekankan pada intisari dari apa yang penulis ungkapkan tanpa perincian.

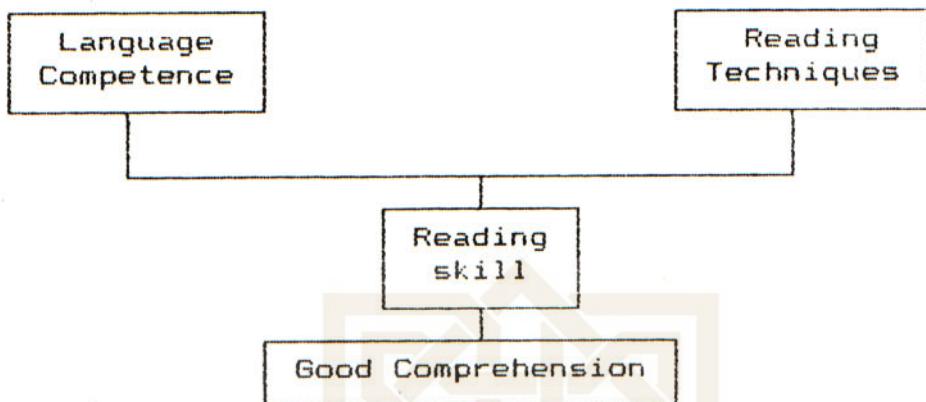
b. Scanning is a reading, process in the truee sense of the word It is a searching that requires a reader to float over the material until he finds what he needs.³⁰

Scanning yakni proses membaca dengan mengutamakan kejelian dan ketelitian kata dalam mencari makna yang diutarakan dalam materi sehingga pembaca menemukan makna yang diperlukan.

²⁹Fuad Abdul Hamied, Proses Belajar Mengajar Bahasa, Depdikbud DJPT, Jakarta, 1987, hal. 122.

³⁰Sukirah Kustaryo, Reading Techniques For College Students, Depdikbud: Directorat Jenderal Pendidikan Tinggi Jakarta 1988, page 5-9.

Berikut skema tentang proses membaca dan pemahaman.



Dengan demikian metode membaca, dimana para readers dituntut dan dianjurkan untuk berusaha memahami isi kalimat, dan ditekankan pada intisari dari pada suatu karangan atau buku bacaan. Dengan usaha serta teknik yang dipaparkan bukan berarti para pembaca suatu buku, sudah cukup dengan teknik yang tersebut di atas, akan tetapi mereka juga harus dituntut untuk memperkaya diri dengan vocabulary.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA 4. Proses Reading Comprehension

Dalam kita memahami suatu teks bacaan ada beberapa proses yang harus dilaksanakan oleh seorang pembaca. Seperti yang diungkapkan Sukirah Kustaryo dalam bukunya, "Reading Techniques for College Students".

Reading and comprehension means understanding what has been read. It is an active, think process that depends not only on comprehension skills but also on the

student's experiences and prior knowledge.³¹

Dari yang dikatakan penulis buku tersebut, bahwa proses membaca itu adalah suatu aktivitas berpikir yang tidak hanya kemampuan pemahaman tetapi juga didasari pada pengalaman serta pengetahuan yang lalu.

Pendapat lain H.G. Tarigan dalam bukunya, *Metodology Pengajaran Basa*, bahwa:

"Proses membaca adalah suatu proses dengan tujuan tertentu, seperti pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental (atau kesadaran total pembaca).³²

Editia Gloria Simanjutak menyatakan dalam bukunya, "Developing reading skill for english foreign language students"

"The complex reading process consist of two mayor sub process, they are identifications and interpretation".³³

Sesuai apa yang dikatakan penulis buku tersebut, bahwa proses reading, terdiri dari "identification" dan "interpretation" proses identification (identifikasi)

³¹Ibid. Sukirah Kustaryo, hal. 11-12.

³²H.G. Tarigan, Metodologi Pengajaran Bahasa Jilid II, hal. 42.

³³Editia Gloria Simanjutak, Developing Reading Skill for EFL students, Jakarta: Dirjen Pend. Tinggi, Departemen P & K, 1988, page 42.

merupakan suatu cara untuk mengetahui isi teks bacaan secara cepat dan tepat. Dari proses ini siswa diharapkan dapat mengenal kata dan frase yang ada dalam teks bacaan tersebut. Maka dari itu proses ini disebut proses informasi, yaitu proses untuk mendapatkan informasi-informasi baru dari suatu teks bacaan. Sedangkan proses yang kedua interpretasi. Dalam proses interpretasi ini pembaca tidak hanya membaca teks bacaan, tetapi pembaca dituntut untuk berimajinasi dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang sudah diperolehnya.

5. Penguasaan Kosa Kata

Dalam memahami suatu teks bacaan penguasaan kosa kata merupakan hal yang sangat penting. Kita tidak dapat memahami teks bacaan bahasa Inggris dengan baik apabila tidak mempunyai bekal kosa kata yang banyak dan tidak dilakukan secara intensif. Dalam mempelajari reading comprehension kita tidak dapat mengesampingkan penguasaan vocabulary. Dan secara garis besar kemampuan berbahasa tergantung dari kualitas dan kuantitas yang dimiliki siswa terhadap penguasaan vocabulary.

Ada beberapa cara dalam mempelajari kosa kata (vocabulary dengan intensif). Seperti yang diungkapkan oleh Sukirah Kustaryo yaitu:

- A. Learning vocabulary through creativity
- B. Learning vocabulary through context clues
- C. Learning vocabulary through quessing

- D. Learning vocabulary through definition
- E. Learning vocabulary through derivation³⁴

Dari yang diungkapkan di atas, bahwa mempelajari vocabulary ada lima kategori.

Learning vocabulary through creativity, yakni suatu mempelajari vocabulary dengan menggunakan media gambar, dimana siswa dianjurkan untuk berkreatif. Untuk perolehan vocabulary melalui cara ini, siswa diberikan suatu cerita atau berbicara bebas tentang gambar yang ditunjukkan dengan cara sendiri. Jadi dengan cara seperti ini, sedikit demi sedikit mereka dapat menambah perbendaharaan vocabularinya.

Learning vocabulary through context clues, yakni perolehan vocabulary didasarkan pada hubungan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya. Hubungan ini bisa berbentuk sinonim, antonim, definisi dan sebagainya. Hubungan kalimat dalam bentuk sinonim sebagai contoh:

The old man was contankerous. He was ill - tempered mean, and extremely quarrelsome.

Dalam contoh di atas ada kata sulit yaitu "contankerous", kata ini artinya bisa diketahui dalam kalimat sesudahnya yakni, contankerous juga berarti ill - tempered atau quarrellsome.

³⁴Sukirah Kustaryo, op.cit., hal. 24.

Hal ini dapat juga dalam bentuk antonim atau lawan kata. Kata-kata sukar yang ada dalam kalimat pertama akan terjawab dalam kalimat kedua, hanya saja dalam bentuk lawan kata dari kata sulit kalimat pertama. Sedangkan untuk definisi merupakan penjelasan dari kata sulitnya.

Contohnya:

An incoherent statement is a statement that is not logically connected.

Dalam kalimat ini kata tulisnya ialah incoherent yang dimaksudkan sama dengan not logically connected.

Learning vocabulary through guessing, merupakan salah satu teknik mempelajari vocabulary dari suatu kalimat dengan cara penalaran untuk meraba kata yang sulit dari suatu kalimat. Menggunakan cara ini siswa dan pembaca dituntut memiliki daya nalar baca yang tinggi. Sebagai contoh misalnya: pembaca telah tahu tentang kata bank, lalu ia mendengar kalimat:

"Johnson goes to the bank to withdraw some money".

Secara nalar pembaca akan segera mengerti arti dari kalimat tersebut walaupun kita tidak mengetahui kata withdraw akan tetapi kita bisa menebak, kalau kita pergi ke bank yaitu untuk menabung.

Learning vocabulary through definition, yakni mempelajari vocabulary melalui penjabaran suatu kata, cara ini juga tidak lepas dari hubungan kalimat (context clues).

Dengan cara ini guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan kata yang sulit dari suatu kalimat.

Contohnya:

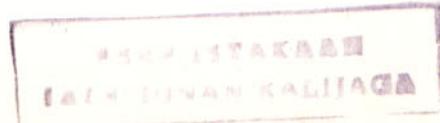
They dug a deep hole, and then they take water from the well.

Dari kalimat tersebut di atas, langkah pertama guru menanyakan kepada siswa tentang kata well. Lalu pertama siswa akan menjawab: "Well is a deep hole." Setelah kita mengetahui definisi kata well, kemudian guru menanyakan tentang "What is the name of deep hole in which there is a water", kemudian jawaban siswa jelas, "It's well".

Learning vocabulary through derivation, yaitu mempelajari vocabulary melalui kata dasar atau kata asal, lalu dikembangkan menjadi suatu bentuk kata baru, dengan mempelajari vocabulary cara seperti ini, secara otomatis kita juga mempelajari part of speech seperti noun, verbs, adjectives dan adverbs, juga dengan belajar melalui ini dapat menambah pelajaran grammar.

Pendapat lain menyatakan tentang kategori teknik pengembangan kata yaitu H.G. Tarigan dalam bukunya, Pengajaran Kosa Kata, yakni:

1. Ujian sebagai pengajaran
2. Petunjuk konteks
3. Sinonim, antonim, homonim
4. Asal usul kata
5. Prefiks
6. Sufiks
7. Akar kata
8. Ucapan dan ejaan
9. Semantik



10. Majas
11. Sastra dan pengembangan kosa kata
12. Penggunaan kamus
13. Permainan kata³⁵

Kalau kita menilik pada pendapat tentang mempelajari vocabulary pada prinsipnya tujuannya dan caranya tidak jauh berbeda, jika kita mempelajari vocabulary dengan cara seperti ini serta langkah-langkahnya sesuai dengan prosedur yang ada, para siswa yang akan mengembangkan kosa kata akan tercapai maksud yang diinginkannya untuk tujuan pemahaman membaca.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam memahami isi dari pada skripsi ini, penulis perlu menguraikan sistematika isi dari per bab yang terkandung dalam skripsi ini terlebih dahulu dimulai dari bagian yang bersifat formalitas yaitu berisi halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, motto, halaman pesembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Skripsi ini penulis bagi menjadi IV bab, didalam masing-masing bab dirinci lagi ke dalam sub-bab-sub-bab serta penjelasannya, dengan maksud agar supaya dapat memudahkan cara penulisan dan pemahamannya. Adapun sistematika penulisan yang terdapat dalam skripsi ini sebagai berikut:

³⁵H.G. Tarigan, Pengajaran Kosa Kata, 1986, hal. 24.

Bab I. Berisi pendahuluan yang menerangkan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, hipotesa, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II. Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum SMA Sulaiman, Sleman yang menjelaskan tentang: letak geografis, sejarah berdirinya SMA Sulaiman, struktur organisasi SMA Sulaiman, keadaan guru, siswa dan karyawan, fasilitas pendidikan serta pengajaran bahasa Inggris.

Bab III. Dalam bab ini adalah menyajikan inti laporan penelitian dan sekaligus menganalisa data dari hasil penelitian yang penulis laksanakan. Adapun isi dari bab III ini berisikan tentang tujuan pengajaran bahasa Inggris, materi pengajaran bahasa Inggris, keadaan siswa, metode yang digunakan dalam (KBM), hasil yang dicapai, kesulitan-kesulitan.

Bab IV. Pada bab ini menyajikan akhir dari isi skripsi ini dan merupakan penutup dari laporan penelitian yang memuat tentang kesimpulan, saran-saran serta penutup.

Di samping dari ke 4 bab dan sub-bab yang diterangkan di atas dalam laporan penelitian ini akan penulis sertakan pula beberapa lampiran yang sifatnya menunjang dari hasil penelitian, berfungsi menguatkan

data-data yang dilaporkan, serta hal-hal yang dianggap penting yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang biasa dilaksanakan dalam sistematika penulisan skripsi pada IAIN Sunan Kalijaga khususnya.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, meneliti serta menyusun skripsi yang berdasarkan dari hasil penelitian tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar reading comprehension adalah tanya jawab, ceramah dan kelompok. Sedangkan metode pengajaran yang diharapkan dalam GBPP adalah ceramah, latihan lisan dan tertulis, serta penugasan, maka baru sebagian dari metode yang dianjurkan didalam GBPP yang dipakai oleh guru SMA Sulaiman.
2. Dari hasil yang diperoleh berdasarkan test yang penulis berikan memperoleh nilai cukup, yaitu 6.775, jadi dilihat dari nilai rata-rata ini boleh dikatakan pengajaran reading comprehension di SMA Sulaiman Sleman cukup berhasil.
3. Pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris di SMA Sulaiman Sleman belum menerapkan sistem CBSA. Adapun yang menjadi kendala dalam pelajaran reading comprehension antara lain :
 - a. Kurangnya penguasaan kosa kata (vocabulary) bagi siswa.

- b. Kurang mengerti dengan pola kalimat (Grammatical) tense.
- c. Kurang banyaknya waktu yang tersedia untuk jam pelajaran bahasa Inggris.
- d. Motivasi belajar terhadap bahasa Inggris agak kurang.

Dari hal-hal yang di atas disebabkan oleh adanya pengaruh antara lain :

- 1. Perbedaan kemampuan siswa karena asal sekolah siswa berbeda-beda.
- 2. Sekolah tersebut atau SMA Sulaiman termasuk swasta, sehingga siswa yang masuk di sini mayoritas NEM-nya dibawah standar.
- 3. Kurang memadainya buku-buku bahasa Inggris yang tersedia.
- 4. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana (alat pengajaran bahasa Inggris di SMA Sulaiman Sleman).
- 5. Kurang profesionalnya guru dalam pengajaran bahasa Inggris.

Selain ada kekurangan-kekurangan dan hambatan-hambatan terhadap pengajaran bahasa Inggris yang disebut di atas, faktor pendukung juga diusahakan sebaik mungkin agar tercapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Adapun faktor-faktor pendukung yaitu antara lain :

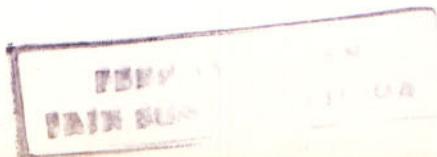
1. Guru mengadakan berbagai teknik dalam mengajarkan bahasa Inggris.
2. Guru selalu siap sebelum mengajar.
3. Guru selalu membimbing untuk memahami materi.
4. Guru menerangkan kembali serta memberi contoh cara yang paling mudah untuk menghafal vocabulary.
5. Guru memberikan contoh cara yang paling mudah untuk mengingat pola kalimat.
6. Guru mengadakan convercation antar siswa untuk mendalami caraa pemahaman.
7. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
8. Guru sering memberikan PR atau penugasan.
9. Guru memberi motivasi pada siswa untuk sering belajar bahasa Inggris dan menghilangkan anggapan bahwa bahasa Inggris bukan pelajaran yang sulit, tetapi pelajaran yang mudah.
10. Guru sering menggunakan alat peraga dan berusaha melengkapi prasarana yang kurang.
11. Di lingkungan SMA Sulaiman berusaha mendirikan LPK Sulaiman untuk kursus bahasa Inggris, dan juga Komputer.

B. SARAN-SARAN**1. Kepada Kepala Sekolah**

- a. Hendaknya berusaha memenuhi fasilitas yang diperlukan dalam pengajaran bahasa Inggris.
- b. Hendaknya kepala sekolah sering mengadakan supervisi komunikasi pada guru bidang study bahasa Inggris untuk dapat mengetahui secara dekat tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris.
- c. Kepala sekolah hendaknya memilih seorang guru yang kompetensi dengan bidangnya.
- d. Kepala sekolah hendaknya memberi motivasi baik kepada guru maupun murid, untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Kepada Guru Bahasa Inggris

- a. Guru sebaiknya memberi bimbingan cara belajar yang baik dan tepat kepada siswa yang mempunyai nilai kurang.
- b. Agar guru hendaknya tidak berkeberatan untuk menerangkan kembali atas keterangan yang telah diberikan, serta guru selalu mengevaluasi dan memberi tugas setiap selesai mengajar.
- c. Guru harusnya memberi jam tambahan bagi siswa yang benar-benar belum mampu serta memberi motivasi agar belajar dengan sungguh-sungguh.



d. Guru harus menyadari atas kekurangan yang ada pada dirinya sehingga mempunyai niat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Kepada Siswa

- a. Siswa sadar, bahwa tujuan pengajaran adalah merupakan kesepakatan bersama.
- b. Minat dan semangat belajar siswa harus ditingkatkan.
- c. Siswa harus menghafalkan vocab untuk menambah perbendaharaan kata.
- d. Siswa harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Siswa harus sadar terhadap dirinya, sehingga ia akan sungguh-sungguh dalam belajarnya, untuk meningkatkan potensi dan motivasi yang ada pada dirinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

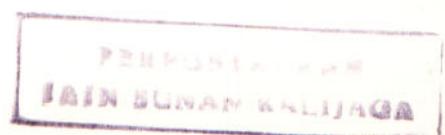
C. PENUTUP

Puji syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Pengajaran Reading Comprehension di SMA Sulaiman Sleman".

Sekalipun dalam penulisan skripsi ini telah penulis usahakan dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari dimana masih terdapat banyak kekurangan-kekurangannya, hal ini isebabkan karena keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis. Oleh karena penulis adalah seorang manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan keterbatasan, untuk itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi saya.

Semoga dengan harapan, dan mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penyusun, dan teman-teman yang ingin guru bahasa Inggris. Amin.

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



BIBLIOGRAFI

- As Hornby, Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, Oxford University Press, 1986.
- Al Qur'an dan Terjemahannya, Yayasan penyelenggara pen-terjemah penafsir Al Qur'an, Jakarta, Maret 1971.
- Anas Sudiyono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta Rajawali Press 1989.
- Albert J. Harries, How to Increase Reading Ability, New York : Longman 2nd Edition 1976.
- Alvin W Howard, Teaching in Middle Schools, penysylnamia; International Texbook Company, 1968.
- Bustami Subhan, Some Infortant Factors in Foreign Language Learning, Yogyakarta.
- Editia Gloria Simanjuntak, Developing Reading Skill for EFL Students, Jakarta; Dirjen Pendidikan Tinggi, Dep. P&K, 1988.
- Fuad Abdul Hamied, Proses Belajar Mengajar Bahasa, Depdikbud DJPT, Jakarta, 1987.
- George Brown, Pengajaran Mikro Program Ketrampilan Mengajar, 1990.
- , GBPP Sekolah Menengah Umum, 1994 Depdikbud Nomor 061/U/1994, YTNI, Dharmabakti.
- HG. Taringan, Metodology Pengajaran Bahasa II, 1991.
- , Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa, Bandung, angkasa 1984.
- Hilman Blair, Ruply, Principles and Practices of Teaching Reading, London, A Bell & Howell, Company 1981.
- Jhon. E. Brewton, Using Good English, USA. Lmt, Low Brother 1962.
- Muhammad Ali Alkhuldi, English as a Foreign Language, Riyad University Press, 1976.
- Mulyanto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi, Jakarta Bulan Bintang, 1974.
- Numan, Designing Task For The Communication Clasroom, 1989.

- NL. Gage, Scientific Basic of The Art of Teaching, Teachers College, Columbia University New York, 1977.
- NJ. M. Moelono, Analisa Pengajaran Bahasa, Yayasan Penerbit PKSS - IKIP Yogyakarta 1972.
- RA. Moerjono, Mengajar Dengan PPSI, Salatiga CV Saudara 1982.
- Sartinah Harjono, Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing, Jakarta Depdikbud 1988.
- Sukirah, Kustaryo, Reading Techniques For College Students, Depdikbud, Directorat Jenderal Pendidikan Tinggi Jakarta 1988.
- Sunaryo, Strateqi Belajar Mengajar dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Depdikbud Jakarta 1989.
- Swarno, Pengantar Ilmu Pendidikan, Jakarta Aksara Baru, 1981.
- S.S. Wojowasito, Kamus Inggris Indonesia, CV. Pengarang 1977.
- , Pengajaran Bahasa Kedua Bahasa Asing, Guru Besar FKSS, IKIP Malang 1972.
- Sri Utari Subyekto N, Metode Pengajaran Bahasa, Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kerja Pendidikan, Yogyakarta, 1988.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Yogyakarta Yasbit Fak. Psikologi UGM 1987.
- Umar Assasuddin Shokah, Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris, Yogyakarta NW, Cahaya, 1982.
- W.J.S Purwodarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta 1976.
- Winarno Surakhmad ed, Pengantar Penyelidikan Ilmiyah Dasar, Metode Teknik Bandung 1990.